

Pola Komunikasi Dosen dalam menanggulangi kejenuhan belajar Mahasiswa

Ibnu Fiqhan Muslim¹, Fahmi Salsabila².

ibnufiqhan.muslim@unindra.ac.id¹, fahmisalsabila@umri.ac.id².

Universitas Indraprasta PGRI¹ Universitas Muhammadiyah Riau²

Abstrak: Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kejenuhan belajar mahasiswa, tetapi secara khusus kejenuhan belajar yang dialami berkaitan dengan manajemen waktu, interaksi dengan dosen, penyesuaian dengan lingkungan kampus, dan kurangnya dukungan. Hal – hal inilah yang paling sering dan kerap kali memicu mahasiswa mengalami kejenuhan belajar. Ada beberapa metode untuk mencegah dan mengatasi kejenuhan belajar, salah satunya adalah dengan menerapkan pola komunikasi yang baik bagi dosen terhadap para mahasiswanya. Komunikasi harus bersifat dua arah, artinya komunikasi harus dibangun dengan adanya respon dari para komunikannya, dalam hal ini antara dosen dan para mahasiswanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pola komunikasi sangat erat kaitannya dengan proses pendekatan seorang dosen terhadap mahasiswa, tentunya tiap dosen mempunyai strategi tertentu dalam berkomunikasi. Beberapa hal yang dapat dilakukan seorang dosen untuk menanggulangi mahasiswa yang mengalami kejenuhan belajar, diantaranya adalah dengan memperbaiki pola komunikasi mengajar, dosen perlu mengemas pola komunikasi pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, responsif dan menyenangkan tentunya harus di dukung oleh mahasiswa, orang tua dan masyarakat.

Kata kunci: *pola, komunikasi, dosen, mahasiswa*

Abstract: *Many factors contribute to student learning boredom, but specifically the learning boredom experienced is related to time management, interaction with lecturers, adjustment to the campus environment, and lack of support. These are the things that most often and often trigger students to experience learning boredom. There are several methods to prevent and overcome learning boredom, one of which is by implementing good communication patterns for lecturers towards their students. Communication must be two-way, meaning that communication must be built with a response from the communicants, in this case between the lecturer and the students. . The method used in this research uses a qualitative approach. Communication patterns are closely related to the process of a lecturer's approach to students, of course each lecturer has a certain strategy in communicating. Several things that a lecturer can do to overcome students who experience learning boredom include improving teaching communication patterns. Lecturers need to package learning communication patterns to make them more interesting and enjoyable. To create creative, responsive and fun learning, of course it must be supported by students, parents and the community.*

Keywords : *patterns, communication, lecturers, students*

PENDAHULUAN

Dalam mencetak kualitas lulusan yang baik, tentu harus melewati sebuah proses pembelajaran yang baik. Dalam sebuah pendidikan, proses pembelajaran yang baik adalah proses yang memanusiakan manusia. Pembentukan manusia seutuhnya, adalah salah satu bagian dari konsep pendidikan di Indonesia. yakni dengan menanamkan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual kepada para siswa melalui proses pembelajaran. 3 (tiga) aspek penting yaitu; aspek kognitif, afektif dan psikomotor wajib di tanamkan dalam proses pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik, dosen harus mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang baik, kreatif, aktif dan tentunya menyenangkan. Metode yang diterapkan harus serasi dengan materi ajar, sehingga mahasiswa mampu memahami dengan mudah dari materi yang disampaikan. Sebaliknya, jika pola pembelajaran monoton dan membosankan, maka akan mendatangkan kejenuhan belajar dalam diri mahasiswa dan berakibat terjadinya kesulitan belajar, dan ini merupakan salah satu gejala yang terlihat pada diri mahasiswa dan berakibat prestasi belajarnya menurun. Kesulitan belajar akan menghambat proses belajar para mahasiswa, sehingga membuat pola belajar mereka menjadi tidak baik dan berimbas pada penurunan hasil prestasi belajar. Rasa jenuh dan bosan dalam belajar menjadikan mahasiswa menjadi malas dan susah berkonsentrasi, sehingga daya serap mahasiswa menurun drastis dan berimbas kepada buruknya hasil prestasi belajar. Faktor lain dari buruknya proses pembelajaran dapat dilihat dari pola komunikasi dosen ketika mengajar. Jika komunikasi dosen tidak variatif dan monoton maka hal inilah yang membuat mahasiswa jenuh ketika belajar di dalam kelas. Kejenuhan yang dialami oleh mahasiswa ini disebabkan karena gaya komunikasi dosen dirasa kurang optimal. Hambatan belajar terjadi karena kejenuhan belajar yang dirasakan oleh mahasiswa. Hal ini bisa dibuktikan dengan sering kalinya terlihat aktivitas para mahasiswa yang tidak sesuai dengan proses belajar mereka, seperti ngobrol dengan teman saat dosen menyampaikan materi pelajaran, main gadget, menulis dan mencoret-coret kertas, dan tidak focus terhadap penyampaian dosen. Hal ini merupakan indikasi bahwa para mahasiswa jenuh terhadap situasi belajar mereka di kelas.

Salah satu aspek penting yang dibutuhkan oleh manusia dengan perannya sebagai makhluk sosial adalah berkomunikasi. Keterampilan dalam berkomunikasi sangat

dibutuhkan dalam proses interaksi dengan sesama, baik sebagai individu maupun kelompok. Pada kenyataannya, proses komunikasi menuntut adanya pola dan gaya komunikasi tertentu, sehingga komunikasi yang berkualitas dapat tercapai. Komunikasi bersifat penting dan tidak dibatasi pada komunikasi personal saja tetapi juga masuk dalam cakupan komunikasi sebuah organisasi. Dimana dalam komunikasi organisasi itu terdapat komunikasi vertikal, horizontal serta komunikasi lintas saluran. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil, dan begitu pula sebaliknya jika komunikasi tidak berjalan dengan baik maka akan mengalami kemunduran bahkan kegagalan (Rahmandini, Mutia :2018).

Pola komunikasi belajar mengajar bermakna proses dari sebuah kegiatan yang terjadi antara dosen dan mahasiswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran di iringi perubahan tingkah laku, perkembangan anak yang meningkat, pemahaman yang menyeluruh, keterampilan yang apik, dan sikap yang santun. Pola komunikasi guru yaitu: (1) Pola komunikasi yang bersifat primer, (2) pola komunikasi dengan media, (3) Pola komunikasi dengan dialog (4) Pola komunikasi dengan memberikan perhatian, (5) Pola komunikasi dengan stimulasi. (Anggraini, E. S:2021)

Ada berbagai jenis tipe atau gaya manusia dalam berkomunikasi. Gaya komunikasi dapat didasari dengan cara kognitif maupun sosial. Terjalannya Komunikasi antara seseorang dengan orang lain ini, tentu akan berbeda-beda polanya karena masing – masing orang punya ciri khas tersendiri. Hal ini kuatkan lagi dengan sebuah teori yang menyatakan bahwa, gaya komunikasi adalah cara yang ditujukan untuk menyampaikan pesan. Setiap komunikator punya gaya komunikasi tersendiri yang khas dan berbeda. Perbedaan ini tercerminkan dari segi agama, budaya, pendidikan, latar belakang, lingkungan keluarga, dan pengalaman . Apalagi ketika mengajar pada sebuah komunitas yang memiliki keragaman agama, budaya dan etnis maka strategi dalam berkomunikasi amat sangat diperlukan dan Strategi komunikasi harus bisa diimplementasikan dengan baik.

Ada tiga tipe pola komunikasi menurut para ahli, antara lain: yang pertama adalah pola komunikasi non assertive, pola jenis ini dikenali dengan kecenderungan menyembunyikan atau menutup diri jika terdapat suatu masalah agar tidak memicu keramaian demi terwujudnya perdamaian, yang kedua adalah pola komunikasi assertive, pola ini ditandai dengan mengungkapkan opini secara langsung dan terbuka

supaya tujuan orang tersebut dapat terpenuhi, yang ketiga adalah pola komunikasi agresive, adalah pola komunikasi yang di lakukan dengan usaha seseorang untuk senantiasa hmendekatkan diri disetiap kesempatan(Sucia,2017) .

Pola dan gaya komunikasi guru yang luwes dan menyenangkan,akan menumbuhkan semangat belajar para mahasiswa terhadap suatu mata pelajaran. Motivasi tersebut muncul pada diri mahasiswa karena lahirnya cita-cita untuk mencapai hasil yang diharapkan (Sucia, 2017).

Dalam sebuah proses pendidikan tentunya akan melibatkan dua komponen yang saling berinteraksi dan berkomunikasi,yaitu pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Yang pada umumnya, di jenjang pendidikan tinggi, pengajar disebut sebagai dosen, dan pelajar disebut sebagai mahasiswa. Di tingkatan apa pun, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar sama saja. Hanya saja Perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan dibedakan pada letak tujuan dan efek yang diharapkan. Dilihat dari efek yang ingin dicapai, maka tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan pendidikan sifatnya khusus. Kemudian Kekhususan inilah yang dapat melahirkan penerangan, propaganda, indoktrinasi, agitasi, dan pendidikan. Tujuan pendidikan ditujukan untuk sesuatu yang bersifat khas, yaitu peningkatan pengetahuan seseorang pada suatu hal sehingga ia bisa memahaminya (Sucia,v : 2017).

Beberapa indikator penulis ambil untuk ditelusuri,diantaranya adalah kejenuhan belajar.kejenuhan belajar merupakan kondisi mental seseorang disaat ia mengalami kebosanan dan kelelahan yang amat sangat, sehingga timbul rasa enggan, lesu, tidak bersemangat dalam beraktivitas .oleh karena itu,intensifitas keterlibatan adalah kunci dalam memahami dan menjelaskan fenomena kejenuhan belajar. Proses belajar yang terus-menerus dilakukan para siswa serta tekanan-tekanan, baik dari dalam diri maupun lingkungannya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal dapat membawa siswa pada batas kemampuan jasmaniahnya. (Bildhonny, A. F. :2017)

Faktor penyebab munculnya kejenuhan belajar bermacam-macam, yaitu: Faktor Jasmaniah. Faktor jasmani adalah faktor yang ada pada fisik mahasiswa. saat kegiatan belajar mengajar. keletihan maupun kelelahan yang dialami mahasiswa yang disebabkan aktivitas yang mereka jalankan. Hal ini menyebabkan munculnya

kejuhan belajar mahasiswa antara lain malas belajar, mengabaikan tugas, dan menurunnya konsentrasi, sehingga beberapa dari mereka kurang memperhatikan pelajaran. Keletihan jasmani yang dialami mahasiswa juga dapat dialami pada bagian tubuh tertentu seperti pergelangan kaki, dan tangan. Hal ini terjadi karena penegangan otot pada lengan tangan sehingga mahasiswa mengalami kelelahan pada tangan dan jari-jarinya akibat menulis terlalu banyak. Solusi untuk masalah ini adalah dengan memijat bagian yang lelah untuk memperbaiki stimulasi aliran darah. Beberapa mahasiswa bahkan terlihat lesu ketika mendengar ceramah dari dosen. Beberapa dari mereka kadang tertidur di kelas saat pembelajaran akan tetapi dosen tidak memberikan teguran. Perhatian dosen terhadap mahasiswa yang lesu saat pembelajaran masih kurang sehingga suasana kelas tidak begitu kondusif. Kelesuan dalam belajar yang dialami mahasiswa dapat dipengaruhi oleh asupan makanan yang berkurang sehingga tubuh menjadi lesu sehingga tenaga dan konsentrasi berpikirnya menjadi ikut berkurang. Selain itu metode yang digunakan dosen kurang efektif dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi mahasiswanya. Faktor Psikis/Mental mahasiswa menjadi faktor utama yang menyebabkan munculnya kejuhan belajar. Usia remaja merupakan masa pubertas yang sedang dijalani mahasiswa pada jenjang semester pertama. Masa ini merupakan masa labil dimana emosi mahasiswa belum matang dan sering terjadi masalah pada mental mereka. Masalah yang berkaitan dengan mental mahasiswa juga dapat terjadi akibat kebosanan terhadap tugas yang tidak bervariasi. Dosen jarang memberikan tugas kepada mahasiswa selama di luar pembelajaran. Hal ini kerap dialami sebagian besar remaja, mereka mengalami kesulitan dalam menemukan solusi yang tepat membuat mental mereka terganggu. Hal ini dapat mempengaruhi munculnya rasa tidak nyaman dan tenang serta memecah konsentrasi belajar mereka. Dibutuhkan pola pendampingan dari orang tua, dosen atau bahkan teman sebaya untuk membantu menemukan solusi yang tepat bagi masalah mereka. Sumber kesulitan belajar lain dapat muncul akibat perhatian dosen yang tidak menyeluruh. Motivasi dari dosen sangat penting untuk pembentukan mental ketika pembelajaran berlangsung. Pujian dari dosen dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar. Perhatian dan penghargaan terhadap prestasi juga dapat menumbuhkan percaya diri agar mahasiswa lebih giat dalam belajar (Fauziyah, N.: 2013)

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kejenuhan belajar mahasiswa, tetapi secara khusus kejenuhan belajar yang dialami berkaitan dengan manajemen waktu, interaksi dengan dosen, penyesuaian dengan lingkungan kampus, dan kurangnya dukungan, Hal – hal inilah yang paling sering dan kerap kali memicu mahasiswa mengalami kejenuhan belajar. kejenuhan belajar diduga kuat muncul dari proses belajar yang tidak baik, apalagi saat menghadapi ujian maupun kompetisi yang begitu ketat di kelas serta kecakapan untuk menguasai materi yang banyak dalam waktu yang singkat. Kejenuhan belajar bisa juga muncul dari situasi belajar yang monoton, keriuhan saat belajar, tugas yang sangat banyak, harapan yang begitu tinggi, minimnya kontrol, tekanan yang sangat tinggi, merasa tidak dihargai, diacuhkan dan tidak dihargai, tidak diberikannya kesempatan, aturan yang kerap membingungkan, tuntutan yang kadang saling bertentangan, dan deadline tugas yang sangat singkat. Kejenuhan belajar dapat melanda mahasiswa apabila mahasiswa telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum mahasiswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. (Agustina, P., Bahri, S., & Bakar, A. :2019).

Dari beberapa uraian di atas maka dapat di gambarkan bahwa lingkungan belajar dan metode pembelajaran yang tidak baik dapat menimbulkan kejenuhan belajar. Lingkungan belajar yang tidak kondusif dan metode pembelajaran yang tidak pas dan tidak bervariasi akan menimbulkan kejenuhan belajar, dan sebaliknya, lingkungan belajar yang nyaman dan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. malas dalam belajar, sering sakit , bosan, bingung, dan kerap mengganggu teman, mengobrol dengan teman sebangku, dan melakukan kegiatan lain saat belajar seperti mencorat-coret buku, menggambar atau mempelajari pelajaran lain, bermain HP, merupakan indikator – indikator dari kejenuhan yang dirasakan oleh mahasiswa.

Ada beberapa metode untuk mencegah dan mengatasi kejenuhan belajar, salah satunya adalah dengan menerapkan pola komunikasi yang baik bagi dosen terhadap para mahasiswanya. komunikasi harus bersifat dua arah, artinya komunikasi harus dibangun dengan adanya respon dari para komunikan, dalam hal ini antara dosen dan para mahasiswanya. Pola komunikasi juga harus di dasarkan pada rasa saling menghargai, menghormati dan mentaati etika dan norma – norma social agar terjalin sebuah kualitas belajar yang baik bagi para mahasiswa, sehingga tercapailah tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, selanjutnya peneliti mengumpulkan data yang sudah tersedia, mengelompokkan data-data yang tersedia untuk selanjutnya disatukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif. Penulis berusaha untuk mengolah sejumlah data dan informasi yang diperoleh untuk di verifikasi yang kemudian dilanjutkan untuk menarik beberapa kesimpulan terhadap data – data dan informasi yang diperoleh dari hasil analisa penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menyampaikan pesan pembelajaran, pola komunikasi adalah cara yang paling tepat untuk merealisasikan hal tersebut.pola dan ciri komunikasi masing – masing orang tentu berbeda - beda. Perbedaan tersebut bisa disebabkan dari segi budaya, pendidikan, lingkungan keluarga, pengalaman dan lain sebagainya.latar belakang pendidika dan pengalaman seorang Dosen sebagai seorang pendidik,sangat menentukan pola komunikasi dalam proses pembelajaran mahasiswa.ada empat pola komunikasi dalam sebuah proses komunikasi, yang pertama adalah Emotive style,berfungsi untuk mendeskripsikan pola komunikasi seseorang yang aktif tetapi lembut,dilakukan berdasarkan inisiatif sosial,dan pendapat dinyatakan secara emosional. Director style,subyek komunikan nya di deskripsikan sebagai seorang yang sangat sibuk,mempunyai sikap serius dan suka mengawasi orang lain. Yang kedua,Reflektive style, memiliki kontrol terhadap ekspresi emosi, terkadang menunjukkan pilihan tertentu, dan cenderung pendapat yang di sampaikan sangat terukur.yang ketiga, Supportive style, memiliki ciri komunikan dengan karakter pendiam,tenang dan penuh perhatian kepada orang lain,dan cenderung mengelak dari kekuasaan, setiap keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan semua pihak,dan yang keempat, Director style Selalu mengawasi gerak-gerik mahasiswa sebagai bagian dari pengolahan kelas. Penyampaian informasi dilakukan dengan memandang mahasiswa. (Mutawakkil, M., & Nuraedah, N.: 2019)

Pola komunikasi seseorang dengan yang lain tentu memiliki tujuan yang tidak sama, ada yang bersifat mendukung, memerintah, mengkoordinasi, dan memotivasi. Beberapa pola komunikasi sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar di dalam perkuliahan.pola komunikasi sangat erat kaitannya dengan proses pendekatan seorang dosen terhadap

mahasiswa, tentunya tiap dosen mempunyai strategi tertentu dalam berkomunikasi. setiap dosen juga memiliki pengetahuan dan pengalaman tersendiri pada proses perkuliahan yang ditemuinya, para dosen juga mempunyai indikator dari sudut pandang pribadi, terlepas dari aturan dan arahan yang telah ditetapkan Perguruan Tinggi, sehingga berakibat terjadinya perbedaan tiap - tiap dosen dalam melaksanakan pengajaran dikelas. Ada beberapa hal yang kadang terlupakan oleh seorang dosen ketika mengajar, diantaranya adalah tentang bagaimana penerapan pola komunikasi dosen pada para mahasiswanya, yang apabila pola komunikasi tersebut tidak baik, bisa menyebabkan mahasiswa mengalami kejenuhan belajar. Mahasiswa tentunya mengharapkan pola komunikasi secara maksimal dari para dosen. disamping itu, Dosen mungkin sudah berupaya secara maksimal, namun tetap saja upaya tersebut membutuhkan sebuah proses dan inovasi untuk agar mahasiswa semangat dalam proses belajarnya. Ada berbagai macam problem yang dihadapi dosen dan mahasiswa pada proses pembelajaran. karena itu, dosen diharuskan menerapkan pola komunikasi yang tepat kepada mahasiswa. penambahan metode pembelajaran sebaiknya dilakukan oleh dosen, dan dikemas secara apik dan menarik, supaya mahasiswa terhindar dari kejenuhan belajar, terlebih lagi jika pembelajaran dilaksanakan pada siang hari kejenuhan belajar dikhawatirkan akan mengakibatkan motivasi belajar mahasiswa turun sehingga kualitas belajar mereka menjadi buruk. kejenuhan belajar di tunjukan dengan beberapa sikap, diantaranya: mengobrol dengan temannya, mengganggu teman lainnya; memainkan handphone; mencorat-coret kertas, tidak memperhatikan dosen, tidur didalam kelas. dan keluar tanpa izin.

beberapa hal yang dapat dilakukan seorang dosen untuk menanggulangi mahasiswa yang mengalami kejenuhan belajar, diantaranya adalah dengan memperbaiki pola komunikasi mengajar, dosen perlu mengemas pola komunikasi pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. pola komunikasi dosen dan mahasiswa harus bersifat dua arah; salah satu hal yang menjadi biang penyebab terjadinya kejenuhan belajar adalah karena dosen tidak memberikan kesempatan berkomunikasi secara demokratis, sehingga ketegangan meliputi perasaan para mahasiswa saat belajar dikelas.

Banyak dosen yang masih cenderung emotive style, sehingga mahasiswa merasa terkekang, dan pola komunikasi seperti ini kerap terjadi. padahal, dengan menggunakan pola komunikasi yang tepat, pesan yang baik, dan media yang benar, komunikasi dapat diarahkan sesuai dengan keinginan. seperti halnya mahasiswa yang merasa belum dapat

memahami materi kuliah, karena kemampuan yang dimiliki di bawah teman-temannya, sedangkan dosennya ingin mahasiswa tersebut disiplin, dan mengumpulkan tugas tepat waktu, namun mahasiswa berkeinginan agar mahasiswa diberi kesempatan perpanjangan waktu, walaupun nilainya tidak akan sama dengan yang sudah mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Terlebih lagi, Mahasiswa tersebut juga tidak berkomunikasi dengan dosennya perihal permasalahan yang dihadapi, sehingga dosen tidak memahami kondisi mahasiswa. Oleh sebab itu, pola komunikasi yang aktif sangat perlu dan harus diterapkan agar proses belajar akan menjadi baik.

Komunikasi dosen harus lebih variatif, selain perhatian dosen terhadap mahasiswa yang mengalami kejenuhan belajar tersebut harus lebih maksimal. Pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa juga harus bersifat dua arah, sehingga antara mahasiswa dan dosen dapat sama – sama mempunyai kesempatan untuk berbicara, saling berkomunikasi, dosen pun bersedia mendengarkan keluhan mahasiswa dan mampu memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi mahasiswa.

Dari uraian di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal untuk menanggulangi kejenuhan belajar, yaitu: 1) penerapan komunikasi dua arah kepada mahasiswa yang mengalami kejenuhan belajar harus dilakukan oleh dosen, 2) dosen harus mengemas pembelajaran dengan apik dan menyenangkan, sehingga mahasiswa merasa bersemangat dan bahagia ketika proses belajar di kelas sedang berlangsung. 3) metode belajar dengan cara yang lebih bervariasi juga harus diterapkan oleh dosen, sehingga kesan monoton dalam mengajar dapat dihindarkan. 4) mengadakan pola komunikasi yang dapat diterima dengan mudah oleh mahasiswa, yakni sedikit lebih rileks tapi tetap serius dan melakukan pemusatan pembelajaran, menciptakan situasi kelas yang nyaman, menghilangkan ketegangan mental saat belajar dengan sedikit menyelipkan candaan atau humor. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, responsif dan menyenangkan tentunya harus didukung oleh mahasiswa, orang tua dan masyarakat. Lembaga pendidikan harus memiliki strategi dan tindakan yang efektif dan kreatif serta menyenangkan, walaupun belum disertai tingkat pencapaian hasil yang maksimal. Sinergitas dibutuhkan untuk membangun kerjasama dalam memajukan kualitas pendidikan. Kemampuan berstrategi juga sangat diperlukan, pola komunikasi *supportive style*, yakni diam tapi tidak diam, tenang dan penuh perhatian, menatap mahasiswa dengan tatapan yang penuh perhatian dan kasih

sayang,, cenderung menghindari “bad power” sebagai seorang pendidik sehingga para mahasiswa akan merasa nyaman mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi dosen sangat berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar tidak akan terlepas dengan interaksi. supaya tujuan dari pembelajaran tercapai maka di dalam interaksi tersebut tentunya harus ditunjang dengan pola komunikasi yang baik, tepat dan efektif. dosen dapat menggunakan komunikasi dalam beberapa bentuk meliputi: penyampaian informasi lisan, penyampaian informasi secara tertulis, komunikasi melalui media elektronika dan komunikasi dalam aktivitas kelompok. Dengan diterapkannya pola komunikasi dosen yang humanis, hal ini secara tidak langsung dapat juga menghadirkan semangat dan motivasi dalam belajar mahasiswa terhadap suatu mata kuliah. Motivasi yang tumbuh pada diri mahasiswa disebabkan karena cita-cita dan dorongan yang kuat untuk memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi non assertive yang paling tinggi pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa, mahasiswa merasa lebih termotivasi, lebih nyaman dan senang apabila seorang dosen menggunakan pola komunikasi non assertive.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmadini, M. U. T. I. A. (2018). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Jurnal Studi Sosial Dan Politik*, 2(2), 96-108.
- Anggraini, E. S. (2021). Pola komunikasi guru dalam pembelajaran anak usia dini melalui bermain. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 27-37.
- Sucia, V. (2017). Pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. *Komuniti: jurnal komunikasi dan teknologi informasi*, 8(5), 112-126.
- Bildhonny, A. F. (2017, November). Menurunkan kejenuhan belajar siswa dengan teknik relaksasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani. In *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga* (Vol. 1, No. 1, pp. 274-280).
- Fauziah, N. (2013). Faktor penyebab kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas XI jurusan keagamaan di MAN Tempel Sleman. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 99-108.